

**PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP *CRITICAL THINKING*
MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Dewi Ayu Nawang Wulan

2213032078



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP *CRITICAL THINKING*
MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

Dewi Ayu Nawang Wulan

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP *CRITICAL THINKING* MAHASISWA PPKn UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Dewi Ayu Nawang Wulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap *critical thinking* mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 76 responden yang ditentukan melalui teknik *simple random sampling*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara literasi digital terhadap *critical thinking* mahasiswa PPKn Universitas Lampung dengan kontribusi pengaruh sebesar 42,8%. Hasil ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan literasi digital yang tinggi cenderung mampu menelaah informasi secara lebih kritis, mengidentifikasi masalah dengan tepat, serta mampu menarik kesimpulan yang logis dalam menyikapi isu-isu akademik maupun sosial di era digital.

Dalam era digital, mahasiswa tidak hanya dituntut mampu mengakses informasi, tetapi juga bertanggung jawab dalam menyaring, menilai, serta memberikan tanggapan yang tepat terhadap berbagai isu yang muncul di ruang publik digital. Mahasiswa diharapkan dapat menunjukkan sikap kritis melalui komentar yang konstruktif, tidak menerima informasi secara mentah, serta mengedepankan etika dalam setiap aktivitas digital yang dilakukan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi digital mahasiswa, maka semakin meningkat pula kemampuan *critical thinking* yang dimiliki dalam menghadapi dan menyikapi informasi di era digital.

Kata Kunci : *Critical Thinking, Literasi Digital, Mahasiswa*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF DIGITAL LITERACY ON *CRITICAL THINKING* PPKn STUDENTS AT THE UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

Dewi Ayu Nawang Wulan

This study aims to determine the influence of digital literacy on critical thinking among PPKn students at the University of Lampung. This research employed a quantitative method with a descriptive approach. The study sample consisted of 76 respondents selected through a simple random sampling technique. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation, and analyzed using a simple linear regression test with the assistance of SPSS version 22. The results of the study indicate that digital literacy has an influence on the critical thinking of PPKn students at the University of Lampung. The findings also show that students with high levels of digital literacy tend to be more capable of critically examining information, identifying problems accurately, and drawing logical conclusions in responding to academic and social issues in the digital era. In the digital era, students are not only required to access information but also to take responsibility in filtering, evaluating, and providing appropriate responses to various issues that arise in the digital public sphere. Students are expected to demonstrate critical attitudes through constructive comments, avoid accepting information at face value, and uphold ethical considerations in every digital activity they engage in. Thus, the higher the digital literacy level of the students, the better their critical thinking ability in evaluating and responding to information in the digital era.

Keywords: *Critical Thinking, Digital Literacy, Students*

Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP
CRITICAL THINKING MAHASISWA PPKn
UNIVERSITAS LAMPUNG**

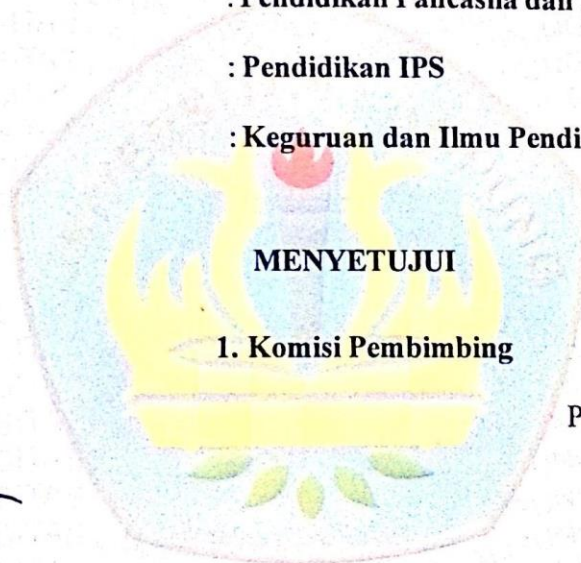
Nama Mahasiswa : **Dewi Ayu Nawang Wulan**

NPM : **2213032078**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930916 202903 2 021

Pembimbing II,

Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.
NIP 19830505202521 1 069

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan PPKn

Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

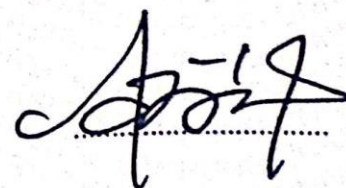
Ketua

: Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris

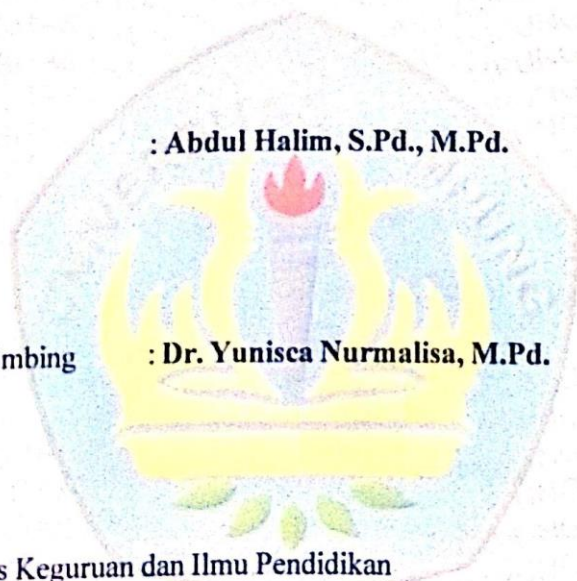
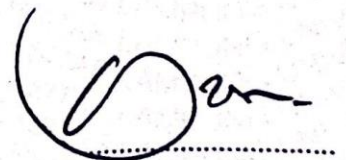
: Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 28 Januari 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Dewi Ayu Nawang Wulan
NPM : 2213032078
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Kelinci GG. Romeo, Kel. Kedaton, Kec. Kedaton, Kota
Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bandar Lampung, 28 Januari 2026



Dewi Ayu Nawang Wulan
NPM 2213032078

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dewi Ayu Nawang Wulan yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 16 Februari 2004. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari buah hati dan cinta kasih pasangan Bapak Agus Yadi dan Ibu Dwi Septiani.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari PAUD di PAUD Mawar yang lulus pada tahun 2009. Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Aisyiah 2 Kedaton Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2010. Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sidodadi yang lulus pada tahun 2016, SMP Negeri 8 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2019, dan SMA Perintis 2 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi). Selama berkuliah, penulis pernah mengikuti organisasi HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa PIPS) dan FORDIKA (Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).

Pada Juli tahun 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Lampung-Solo-Yogyakarta-Jakarta-Lampung. Kemudian penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung periode 1 pada bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2025 yang dilaksanakan di Desa Gedung Bandar Rahayu, Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang, sekaligus melaksanakan Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Gedung Meneng pada tahun 2025, yang memberikan pengalaman langsung dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan kelas.

MOTTO

"Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena, 'Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya'."

(QS. Al Baqarah: 286).

"Hidup Bukan Saling Mendahului, Bermimpilah Sendiri-Sendiri."

(Hindia)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan kasih-Nya. Dengan penuh rasa syukur dan cinta, karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Agus Yadi dan Ibu Dwi Septiani. Terima kasih atas setiap doa, kasih sayang, dan perjuangan yang tak pernah berhenti mengiringi setiap langkahku. Dari kecil hingga kini, Bapak dan Ibu selalu menjadi tempatku bersandar, sumber semangat, dan alasan terbesarku untuk terus berjuang. Setiap tetes keringat, nasihat, dan doa kalian adalah bekal paling berharga dalam hidupku.

Aku sadar, aku belum bisa menjadi anak yang sempurna, tapi aku akan terus berusaha agar setiap langkahku bisa membuat Bapak dan Ibu bangga. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap hari-hari kalian. Karya sederhana ini adalah wujud rasa cinta, hormat, dan terima kasihku yang mendalam atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah Bapak dan Ibu berikan. Terima kasih sudah menjadi rumah terbaik dalam setiap perjalanan hidupku.

Serta

“Almamaterku Tercinta Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji Syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital Terhadap *Critical Thinking* Mahasiswa PPKn Universitas Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Proses terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam diri penulis sendiri. Namun berkat bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan tersebut dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih ysng sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus sebagai Pembahas 1. Terima kasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing 1. Terima kasih banyak telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai pembimbing II. Terima kasih banyak telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II. Terima kasih banyak telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu yang diberikan, saran, motivasi, dan segala bantuan yang telah diberikan.
11. Terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua saya yang paling saya cintai dan sayangi. Untuk cinta pertamaku Bapak Agus Yadi dan Ibuku yang paling cantik dan kuat, Ibu Dwi Septiani. Terima kasih atas segala doa tulus, kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan dukungan tanpa henti yang selalu mengiringi setiap langkahku. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kesehatan untuk bapak dan ibu sampai melihat saya sukses. Semoga kebahagiaan dan kebanggaan ini menjadi persembahan kecil atas segala pengorbanan dan cinta yang telah Bapak dan Ibu berikan dengan sepenuh hati.
12. Terima kasih juga untuk Mbah ti dan Mbah kung atas segala hal baik yang diberikan kepada saya sejak kecil samapai sekarang. Semoga Mbah ti dan Mbah kung senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang panjang. Terima kasih pula untuk adik adikku, para sepupu, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat, keceriaan, serta dukungan di setiap proses yang saya jalani.
13. Untuk teman-teman seperjuanganku yang sedang mengusahakan gelar, Umi, Shalwa, Novi, Devi, Dhefa, Sintya, Ninda. Terima kasih atas kebersamaan,

dukungan, canda dan tawa yang selalu mewarnai semasa perjalanan kuliah ini. Semoga pertemanan kita ini tetap terjalin sampai tua dan tidak berhenti sampai disini, dan semoga kita semua dipermudah untuk meraih kesuksesan di masa depan sesuai impian masing-masing.

14. Terima kasih untuk teman-teman terbaik saya sejak SMP (Mesa, Tarisa, Aini), serta teman-teman SMA (Rensy dan Nabilah). Terima kasih atas tawa, doa, semangat dan dukungan yang telah diberikan.
15. Terima kasih kepada diri sendiri, yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah hingga sampai pada tahap ini.
16. Terima kasih untuk teman-teman dari program studi PPKn angkatan 2022 untuk kebersamaan dan kenangannya selama perkuliahan ini.
17. Teruntuk teman-teman KKN Desa Gedung Bandar Rahayu, Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang. Terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, suka duka, dan kenangan yang indah dan tak terlupakan selama menjalani sebulan KKN dan PLP.
18. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan semua mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 2 November 2025

Penulis

Dewi Ayu Nawang Wulan

2213032078

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Literasi Digital Terhadap *Critical Thinking* Mahasiswa PPKn Universitas Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan ke depan. Semoga segala upaya kita senantiasa mendapat ridho Tuhan dan membawa keberhasilan di masa depan. Harapannya, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2025

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
RIWAYAT HIDUP	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SANWACANA	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Tinjauan Umum <i>Critical Thinking</i>	10
2. Tinjauan Umum Literasi Digital.....	16
3. Tinjauan Umum Isu Kewarganegaraan.....	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	29
III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel Penelitian	30
1. Populasi	30
2. Sampel.....	31
C. Variabel Penelitian	33
D. Definisi Konseptual dan Operasional	34
1. Definisi Konseptual	34
2. Definisi Operasional	34
E. Rencana Pengukuran Variabel	35

F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Teknik Pokok.....	36
2. Teknik Penunjang	37
G. Uji Validitas dan Realibilitas	38
1. Uji Validitas.....	38
2. Uji Reliabilitas	42
H. Teknik Analisis Data.....	45
1. Analisis distribusi frekuensi.....	45
2. Uji Prasyarat Analisis.....	47
3. Uji Hipotesis	47
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Langkah-Langkah Penelitian	49
1. Persiapan Pengajuan Judul	49
2. Penelitian Pendahuluan.....	49
3. Pengajuan Rencana Penelitian	50
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	50
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian.....	50
B. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	51
1. Profil Program Studi PPKn Universitas Lampung	51
2. Visi dan Misi Program Studi PPKn Universitas Lampung.....	52
3. Tujuan Program Studi PPKn Universitas Lampung	52
C. Deskripsi Data Penelitian.....	53
1. Pengumpulan Data.....	53
2. Penyajian Data	54
D. Uji Prasyarat	75
E. Uji Analisis Data	78
F. Pembahasan Hasil Penelitian	82
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung Angkatan 2022-2024	31
Tabel 2. Jumlah Sampel Mahasiswa PPKn Universitas Lampung Angkatan 2022-2024.....	33
Tabel 3. Hasil Uji Coba Validitas (Variabel X) Kepada 23 Responden di Luar Sampel.....	39
Tabel 4. Hasil Uji Coba Validitas (Variabel Y) Kepada 23 Responden di Luar Sampel.....	41
Tabel 5. Nilai Indeks Koefisien Reliabilitas	43
Tabel 6. Hasil Uji Coba Reliabilitas (Variabel X) Kepada 23 Responden di Luar Sampel.....	44
Tabel 7. Hasil Uji Coba Reliabilitas (Variabel Y) Kepada 23 Responden di Luar Sampel.....	44
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Menemukan Informasi.....	55
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Kreativitas Digital	57
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Komunikasi Digital	59
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Kolaborasi Digital.....	61
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Digital.....	63
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Menjelaskan.....	64
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Menganalisis.....	66
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Menginterpretasi.....	68
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Menginferensi.....	70
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Mengevaluasi.....	72
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Indikator Critical Thinking.....	74
Tabel 20. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 22.....	76
Tabel 21. Hasil Uji Linearitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 22.....	77
Tabel 22. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Menggunakan SPSS Versi 22.....	78
Tabel 23. Coefficient Uji Regresi Linear Sederhana Menggunakan SPSS Versi 22 ...	79
Tabel 24.. Hasil Perhitungan Rsquare Menggunakan SPSS V22.....	80
Tabel 25. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Menggunakan SPSS Versi 22.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir	29
Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Menemukan Informasi	55
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Kreativitas Digital	57
Gambar 4. Gambar Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Komunikasi Digital	59
Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Kolaborasi Digital	61
Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Literasi Digital	63
Gambar 7. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Menjelaskan	65
Gambar 8. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Menganalisis.....	67
Gambar 9. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Menginterpretasi.....	69
Gambar 10. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Menginferensi.....	70
Gambar 11. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Mengevaluasi.....	72
Gambar 12. Grafik Distribusi Frekuensi Critical Thinking	74

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Critical Thinking merupakan salah satu kompetensi esensial dalam dunia pendidikan abad ke-21 yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Mahasiswa dituntut untuk tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga mampu mempertanyakan, menafsirkan, dan memberikan penilaian terhadap berbagai pandangan atau fenomena sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berpikir logis, kritis, dan inovatif. Menurut Facione (2015) menyatakan bahwa *critical thinking* mencakup kemampuan dalam interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang bijaksana. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berpikir kritis menjadi indikator penting dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial. Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), kemampuan berpikir kritis sangat relevan karena mendorong mahasiswa untuk memahami dan menyikapi berbagai persoalan informasi yang ada di ruang digital.

Di Indonesia, kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa masih menjadi tantangan yang signifikan. Fakta ini diperkuat oleh data dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa Indonesia masih berada pada kategori sedang. Menurut survei MASTEL (2023), sebanyak 64,8% mahasiswa pernah menyebarkan hoaks secara tidak sengaja karena kurang mampu membedakan informasi faktual dan palsu. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih

terdapat celah dalam literasi digital mahasiswa yang berdampak pada kualitas berpikir kritis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap informasi digital melimpah, tanpa kemampuan berpikir kritis yang baik, mahasiswa rentan terhadap misinformasi dan kurang mampu mengevaluasi informasi secara objektif. Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), kemampuan berpikir kritis sangat penting agar mahasiswa dapat menganalisis dan merespons isu-isu kewarganegaraan dengan bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan kemampuan berpikir kritis menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

Pada era digital saat ini, *critical thinking* menjadi semakin penting bagi mahasiswa untuk menyikapi berbagai informasi yang beredar, terutama terkait isu yang aktual dan kompleks. Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara logis dan rasional dalam menghadapi berbagai persoalan sosial dan politik. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital di Indonesia masih berada pada kategori sedang, dengan indeks literasi digital sebesar 3,54% menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dan *Katadata Insight Center* (KIC) pada tahun 2022. Hal ini berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam *critical thinking*, karena literasi digital yang rendah dapat menghambat kemampuan mereka dalam menyaring dan mengevaluasi informasi secara efektif. Maka dari itu, meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa menjadi langkah strategis untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka, sehingga dapat berkontribusi pada pembentukan warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab.

Arus informasi yang melimpah di era digital membuat literasi digital menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas *critical thinking* mahasiswa. Menurut Handriyanto et al. (2022) menjelaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan dalam mengelola teknologi, melakukan pencarian informasi, dan

mengevaluasi konten digital melalui indikator *operational skill*, *internet searching*, *content evaluation*, dan *communication*, yang pada kenyataannya belum sepenuhnya dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2023, sebanyak 89,3% pengguna internet di Indonesia berusia 19–24 tahun aktif mencari informasi politik dan sosial secara daring. Hal ini menunjukkan literasi digital bukan hanya keterampilan teknis dalam mengoperasikan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mencari, menilai, dan mengelola informasi secara tepat dan etis. Mahasiswa dengan literasi digital yang baik mampu mengenali informasi yang dapat dipercaya, membedakan antara fakta dan opini, serta menghindari penyebaran informasi yang salah. Literasi digital berfungsi sebagai dasar untuk mendapatkan dan memahami informasi, sedangkan berpikir kritis menjadi langkah lanjutan yang membantu mahasiswa menilai kebenaran informasi tersebut secara mendalam dan menyusunnya menjadi argumen yang logis. Jika mahasiswa tidak dibekali literasi digital yang memadai, mereka berpotensi bersikap reaktif atau menerima informasi secara mentah tanpa proses analisis mendalam.

Berdasarkan penelitian pendahuluan wawancara beberapa mahasiswa di lingkungan mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan bahwa mahasiswa cukup aktif mengakses informasi melalui media sosial khususnya pada isu kewarganegaraan yang aktual. Sebagian mahasiswa sudah cukup mahir dalam menggunakan perangkat teknologi dan media sosial, namun belum sepenuhnya mampu memanfaatkan media digital secara optimal untuk memperoleh dan mengolah informasi yang berkualitas. Beberapa mahasiswa mengaku mengikuti akun-akun berita atau diskusi politik kampus untuk tetap terhubung dengan isu terkini. Seperti dinyatakan oleh Ningrum et al. (2024), media sosial menyediakan ruang bagi masyarakat untuk bebas berbicara, berkumpul, dan berpartisipasi dalam debat politik. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital bukan hanya sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi wadah diskusi publik yang mendorong partisipasi aktif warga

negara, khususnya mahasiswa sebagai generasi muda yang kritis dalam menyikapi isu kewarganegaraan. Namun mengenai tentang sikap terhadap informasi yang belum jelas kebenarannya, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka mencari referensi tambahan dari beberapa akun lain atau berdiskusi dengan teman. Beberapa mahasiswa bahkan menyatakan bahwa mereka hanya mengikuti saja isu yang terkini tanpa memberikan komentar atau pendapat. Ketika isu tidak menarik perhatian, maka pemahaman hanya sebatas permukaan, tanpa upaya untuk menggali lebih dalam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesadaran literasi digital sudah muncul, tetapi masih belum merata secara mendalam pada seluruh mahasiswa.

Hasil penelitian pendahuluan berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa cukup aktif mengakses informasi melalui media digital, tetapi pemanfaatannya belum maksimal untuk mendukung kemampuan berpikir kritis. Aktivitas analisis dan evaluasi informasi sering kali hanya dilakukan pada topik yang dianggap menarik, sehingga belum menjadi kebiasaan berpikir yang konsisten. Aktivitas *critical thinking* cenderung bersifat situasional, bukan menjadi kebiasaan berpikir yang konsisten. Masih ditemukan mahasiswa yang menerima informasi tanpa verifikasi, dan ada pula yang kesulitan membedakan berita faktual dengan informasi provokatif yang dikemas seolah benar. Fenomena ini menunjukkan bahwa literasi digital dan *critical thinking* mahasiswa belum berkembang secara merata dan perlu diperkuat secara sistematis. Penguatan literasi digital mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan kritis dalam memanfaatkan media digital sebagai ruang edukasi. Halim et al. (2023) menemukan bahwa mahasiswa PPKn mampu menciptakan konten edukatif melalui media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai nasionalisme dan mendorong aktivitas berpikir kritis di ruang digital. Mahasiswa menunjukkan kreativitas melalui pembuatan video, artikel, dan webinar yang dipublikasikan melalui berbagai platform digital. Dengan demikian, diperlukan adanya penguatan literasi digital yang lebih sistematis agar mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga

mampu menjadi aktor *critical thinking* di ruang digital. Sejalan dengan hal tersebut, Adha et al. (2018) menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan intelektual dan partisipatif mahasiswa dapat dilakukan melalui model pembelajaran yang berbasis pada keterlibatan aktif dalam menganalisis isu publik, seperti *Project Citizen*, yang mampu menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui aktivitas kolaboratif dan pemecahan masalah nyata.

Temuan ini sejalan juga dengan penelitian Sitompul et al. (2023) yang menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan literasi digital sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sehingga mereka cenderung menerima informasi secara pasif dan kurang mampu menganalisis keabsahan informasi yang diterima. Penelitian terdahulu juga menegaskan perlunya integrasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn untuk mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa. Dalam penelitian Setiawan dan Nugroho (2023) menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi digital secara objektif, terutama dalam konteks berita politik dan kebijakan publik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan literasi digital dan implementasi berpikir kritis dalam kehidupan nyata mahasiswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa literasi digital dan kemampuan berpikir kritis belum sepenuhnya berkembang secara merata dan sistematis di kalangan mahasiswa. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam meningkatkan kedua aspek tersebut secara simultan. Dengan adanya data pembandingan dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penguatan literasi digital sangat relevan untuk mendorong kemampuan berpikir kritis mahasiswa PPKn dalam menghadapi informasi di ruang digital khususnya dalam isu aktual yang kompleks dan dinamis.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya mengakses informasi, tetapi juga memilah, mengevaluasi, serta menginterpretasi informasi secara kritis. Temuan ini

diperkuat oleh Nugraha et.al (2024) yang menekankan pentingnya integrasi literasi digital dalam pembelajaran PPKn sebagai sarana untuk mengembangkan pemikiran kritis peserta didik. Dengan meningkatnya arus informasi digital dan arus informasi yang kompleks, mahasiswa dituntut untuk mampu menyikapi persoalan sosial dan politik dengan analisis kritis yang didukung oleh kecakapan literasi digital. Oleh karena itu, penting untuk menguji secara spesifik hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam konteks mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Literasi Digital terhadap *Critical Thinking* Mahasiswa PPKn Universitas Lampung**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa PPKn Universitas Lampung belum berkembang secara optimal.
2. Partisipasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa khususnya dalam isu kewarganegaraan masih bersifat situasional dan belum menjadi kebiasaan konsisten.
3. Mahasiswa masih kesulitan membedakan informasi faktual dan provokatif yang disamarkan di media sosial.
4. Verifikasi informasi oleh mahasiswa belum dilakukan secara menyeluruh, terutama pada isu kewarganegaraan yang kurang populer.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh literasi digital terhadap kemampuan *critical thinking* mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung.

2. Fokus penelitian dibatasi pada kemampuan *critical thinking* mahasiswa dalam konteks menyikapi isu kewarganegaraan yang actual di era digital.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah ini adalah “Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap *critical thinking* mahasiswa PPKn Universitas Lampung?.”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap *critical thinking* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas maka penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan kajian tentang ilmu kewarganegaraan, terutama terkait dengan literasi digital dan *critical thinking*. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dalam literatur mengenai hubungan antara kemampuan digital dan pembentukan karakter kewarganegaraan mahasiswa di zaman digital, serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam ranah pendidikan kewarganegaraan digital.

2. Manfaat Praktis

Selain dari manfaaat teoritis, penelitian ini memiliki manfaat secara praktis adapun manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan (Universitas Lampung)

Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi kebijakan akademis yang mendorong peningkatan literasi digital dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Institusi dapat mengintegrasikan program penguatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan penunjang akademik lainnya.

2. Bagi Mahasiswa

Dalam penelitian ini mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi digital sebagai modal *critical thinking* terutama dalam memahami dan menanggapi berbagai informasi yang beredar luas di era digital.

3. Bagi Program Studi PPKn

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan suplemen dalam kajian pendidikan dan kewarganegaraan, khususnya yang berkaitan dengan penguatan literasi digital dan *critical thinking* mahasiswa dalam menghadapi isu-isu kebangsaan di era digital.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal untuk studi-studi selanjutnya yang mengkaji hubungan antara literasi digital dan *critical thinking* dalam berbagai konteks pendidikan. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk studi perbandingan lintas program studi, institusi, atau bahkan antar generasi dalam menyikapi transformasi digital dan tantangan kewarganegaraan di era informasi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini berada dalam ranah ilmu Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada kajian literasi digital dan kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari pendidikan kewargaan. Hal ini karena peneliti mengkaji tentang bagaimana literasi digital memengaruhi kemampuan *critical thinking* mahasiswa yang berkembang di era digital.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Literasi digital diposisikan sebagai variabel bebas (X) dan *critical thinking* sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini menitikberatkan pada sejauh mana tingkat literasi digital mahasiswa

berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam berpikir kritis dalam merespons isu-isu kebangsaan dan kewarganegaraan yang berkembang di ruang digital.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2022 sampai 2024 di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Universitas Lampung.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Lampung, khususnya pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat penelitian pendahuluan dengan nomor surat 4282/UN26.13/PN.01.00/2025 pada tanggal 8 Mei 2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum *Critical Thinking*

a. Pengertian *Critical Thinking*

Critical Thinking merupakan proses mental yang reflektif dan terarah, yang menekankan pada kecakapan individu dalam mengolah informasi, menilai kualitas komunikasi, serta membangun argumen yang logis dan beralasan. Kemampuan ini tidak hanya mencerminkan kedalaman berpikir, tetapi juga mencakup keahlian dalam mempertimbangkan beragam perspektif, mengidentifikasi asumsi tersembunyi, dan menarik kesimpulan berdasarkan data atau bukti yang sah. Dalam dunia akademik, keterampilan berpikir kritis menjadi instrumen yang esensial untuk mengevaluasi keabsahan informasi dari berbagai media, baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun digital. Seseorang yang memiliki keterampilan berpikir kritis adalah orang yang dapat menarik kesimpulan dari pengetahuannya, memahami cara memanfaatkan informasi untuk memecahkan masalah, dan mampu mencari sumber informasi yang relevan untuk mendukung pemecahan masalah. Menurut Ennis (2011) berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berpikir merupakan salah satu cara pemikiran yang memerlukan penggunaan proses kognitif. Dalam serangkaian proses tersebut, pengetahuan diperoleh dari

pengujian hipotesis yang sistematis, selanjutnya diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang benar.

Critical thinking merupakan kemampuan mengelola informasi yang terdiri dari identifikasi masalah sehingga dapat menemukan sebab suatu kejadian, berpikir logis, menilai dampak suatu kejadian, membuat sebuah solusi dan menarik kesimpulan (Fatahullah, 2016). Menurut Nuryanti dkk (2018), Seseorang yang memiliki pikiran yang kritis mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapatnya. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan proses menganalisis, mengevaluasi, membuat solusi dan kesimpulan dari situasi atau permasalahan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan proses mental yang melibatkan kegiatan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis dan rasional. Kemampuan ini mencakup keahlian dalam mengidentifikasi masalah, menilai keabsahan informasi, mempertimbangkan berbagai perspektif, serta merumuskan solusi yang tepat berdasarkan bukti yang relevan. *Critical Thinking* tidak hanya dibutuhkan dalam dunia akademik, tetapi juga penting dalam kehidupan sehari-hari untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis perlu ditanamkan dan dilatih secara berkelanjutan agar individu mampu menghadapi tantangan dan dinamika informasi di era digital saat ini.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Critical Thinking*

Kemampuan berpikir kritis seseorang tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang saling berinteraksi. Salah satu faktor utama adalah lingkungan pendidikan, termasuk metode pengajaran, peran dosen atau guru, dan

model pembelajaran yang diterapkan. Menurut Ennis (2011), lingkungan yang mendorong diskusi terbuka, tanya jawab, dan pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa secara lebih efektif. Selain itu, motivasi dan minat belajar menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana mahasiswa berusaha menggunakan kemampuan berpikir kritis mereka. Jika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan lebih giat dalam mengkaji informasi dan mengevaluasi argumen secara mendalam. Faktor literasi digital juga sangat berperan di era teknologi sekarang, karena kemampuan untuk mengenali, menilai, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis akan mempengaruhi kualitas pemikiran. Disamping itu, kemampuan dasar seperti keterampilan komunikasi dan literasi informasi berperan dalam mendukung proses berpikir kritis karena seluruh informasi harus dapat diakses, dipahami, dan disampaikan secara akurat agar argumen yang dibangun kuat dan logis. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini membentuk dasar kemampuan kognitif dan sikap kritis mahasiswa dalam merespons permasalahan kompleks.

Selain faktor internal berupa motivasi dan kecakapan dasar, aspek pengalaman dan budaya akademik juga memengaruhi pengembangan *critical thinking*. Menurut Nuryanti et al. (2018), mahasiswa yang terbiasa terlibat dalam kegiatan akademik yang menuntut analisis kritis seperti debat, penulisan ilmiah, dan riset, cenderung memiliki keterampilan berpikir yang lebih tajam. Selain itu, sikap disposisi berpikir kritis seperti rasa ingin tahu, keterbukaan, dan skeptisme juga menjadi faktor penting yang mendorong individu untuk terus mempertanyakan dan menggali informasi lebih dalam. Lingkungan sosial dan dukungan teman sejawat juga dapat memfasilitasi atau menghambat aktivitas berpikir kritis, terutama jika diskusi yang konstruktif dan kritis kurang berkembang dalam kelompok belajar atau komunitas kampus. Dengan adanya

tantangan informasi yang semakin kompleks dan beragam di era digital, penguatan literasi digital menjadi krusial sebagai modal agar mahasiswa dapat berpikir kritis secara berkelanjutan dan adaptif (Setiawan & Nugroho, 2023). Oleh karena itu, kombinasi dari faktor pendidikan, disposisi internal, pengalaman, dan konteks sosial budaya berperan besar dalam menentukan seberapa efektif kemampuan *critical thinking* seseorang berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *critical thinking* mahasiswa bukanlah keterampilan yang terbentuk secara instan, melainkan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat belajar, kecakapan dasar seperti literasi informasi dan keterampilan komunikasi, serta disposisi berpikir kritis seperti rasa ingin tahu, keterbukaan, dan skeptisisme. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan pendidikan, metode pembelajaran, budaya akademik, serta dukungan sosial yang memfasilitasi diskusi kritis.

c. Peran *Critical Thinking* dalam Konteks Kewarganegaraan

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi utama abad ke-21 yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama dalam pendidikan kewarganegaraan. Mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan mampu mengkritisi, menafsirkan, serta menilai berbagai sudut pandang dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat.

Critical thinking melibatkan keterampilan seperti interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan kemampuan memberikan penjelasan, yang semuanya menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan secara cermat dan bertanggung jawab. Dalam lingkup mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), *Critical thinking* sangat

dibutuhkan agar mahasiswa dapat memahami dan merespon isu-isu kewarganegaraan secara logis dan bermoral. Mahasiswa yang memiliki pemikiran kritis akan lebih mampu mengkaji persoalan kebangsaan secara mendalam, menghindari pengaruh informasi yang menyesatkan, dan membentuk pandangan yang sejalan dengan prinsip demokrasi serta nilai-nilai luhur kebangsaan.

d. Indikator *Critical Thinking*

Keterampilan *critical thinking* merupakan keterampilan yang bukan melekat pada diri manusia sejak lahir. Keterampilan *critical thinking* harus dilatihkan dalam proses pembelajaran. Menurut Facione (2015) keterampilan *critical thinking* adalah kemampuan untuk berpikir logis, reflektif, dan produktif sehingga mampu menilai situasi dan membuat keputusan tepat. Facione (2015) menyatakan keterampilan tersebut terdiri atas beberapa indikator, yaitu: kemampuan menginterpretasi, menganalisis, memberikan penjelasan atau argumentasi, mengambil kesimpulan, mengevaluasi, dan pengaturan diri.

1. Menjelaskan (*Explanation*),

Menjelaskan adalah kemampuan untuk menyampaikan hasil pemikiran secara jelas dan logis termasuk memberikan alasan atau argumen yang mendukung hal tersebut. Meliputi menyatakan hasil, membenarkan prosedur, menyampaikan argumen.

2. Menganalisis (*Analysis*)

Menganalisis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memeriksa hubungan antara ide, konsep, pernyataan, atau informasi. Meliputi meneliti ide, mengidentifikasi pendapat, menganalisis pendapat.

3. Menginterpretasi (*Interpretation*)

Menginterpretasi adalah kemampuan memahami dan mengekspresikan makna atau arti dari berbagai informasi, data, atau pengalaman.

Meliputi kategorisasi, signifikansi penguraian kode, mengklarifikasi arti.

4. Menginferensi (*Inference*)

Menginferensi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang diperlukan untuk menarik kesimpulan. Meliputi menanyakan bukti, memperkirakan alternatif, menarik kesimpulan.

5. Mengevaluasi (*Evaluation*)

Mengevaluasi adalah kemampuan untuk menilai kredibilitas pernyataan, argumen, atau informasi, serta menilai kekuatan logis hubungan antar pernyataan. Meliputi menilai suatu pernyataan, menilai sebuah dugaan.

6. Penguatan diri (*Self Regulation*) adalah kemampuan pemantauan diri serta perbaikan diri.

Sedangkan aspek indikator berpikir kritis dikasifikasikan menjadi lima menurut Ennis (2011), yaitu:

1. Klarifikasi Dasar (*Basic Clarification*), meliputi : (1) merumuskan suatu pertanyaan, (2) menganalisis argument dan (3) bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi
2. Memberikan alasan untuk suatu keputusan (*The Bases for a decision*), meliputi (1) mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, (2) mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
3. Menyimpulkan (*Inference*), meliputi (1) membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, (2) membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, dan (3) membuat serta mempertimbangkan nilai keputusan.

4. Klarifikasi lebih lanjut (*Advanced Clarification*), meliputi (1) Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, dan (2) mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan.
5. Dugaan dan keterpaduan (*Supposition and integration*), meliputi (1) Mempertimbangkan dan memikirkan secara logis, premis, alasan, asumsi, posisi dan usulan lain, dan (2) menggabungkan kemampuan-kemampuan lain dan disposisi-disposisi dalam membuat serta mempertahankan sebuah keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas semua teori tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis mencakup serangkaian kemampuan yang saling berkaitan dan harus dikembangkan melalui latihan yang berkesinambungan.

2. Tinjauan Umum Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital merupakan salah satu kompetensi esensial yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat. Literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak dan bertanggung jawab. Menurut Gilster (1997), literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber ketika disajikan melalui komputer. Dalam konteks pendidikan, literasi digital membantu peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar, kritis dalam berpikir, dan aktif dalam berpartisipasi di ruang digital. Kemampuan ini semakin penting di tengah maraknya informasi hoaks, ujaran kebencian, dan penyalahgunaan media sosial. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital perlu memiliki literasi digital untuk menjaga interaksi mereka tetap sehat dan produktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Oktaviola et al (2023) yang

menjelaskan bahwa tantangan berupa maraknya disinformasi, ujaran kebencian, dan perilaku tidak beradab di dunia maya juga muncul, yang dapat mengaburkan prinsip keadilan dan keberadaban. Dengan demikian, literasi digital menjadi aspek penting untuk menjadi bagian dari pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan etika dalam penggunaan teknologi.

Menurut Buckingham (2007), literasi digital dapat dipahami sebagai keterampilan untuk memahami, menafsirkan, dan memproduksi teks digital dalam konteks budaya dan sosial tertentu. Artinya, literasi digital tidak bisa dilepaskan dari kesadaran kritis terhadap isi dan dampak sosial dari media digital. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini tercermin dalam kemampuan mahasiswa untuk menilai kredibilitas informasi dan menghindari penyebaran konten yang tidak bertanggung jawab. Pendidikan literasi digital harus mencakup aspek pembentukan karakter digital, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat dalam interaksi online. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengintegrasikan pendidikan literasi digital secara formal dalam kurikulum. Secara spesifik, Hague & Payton (2011) mengungkapkan bahwa literasi digital merujuk pada keterampilan, pengetahuan dan pemahaman dalam menggunakan teknologi secara kritis, kreatif, cerdas dan aman. Literasi digital juga merujuk pada kesadaran dan pengetahuan budaya dan sosial dan keterampilan fungsional dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kehidupan sehari-hari.

Penelitian Ahmad,dkk (2021) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan sosial mahasiswa dalam media sosial. Mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih aktif dalam berdiskusi tentang isu sosial, politik, dan lingkungan secara kritis dan bertanggung jawab. Penelitian tersebut menekankan bahwa literasi digital bukan hanya kemampuan teknis, melainkan juga mencakup dimensi kognitif dan etis. Literasi digital membantu mahasiswa memahami bahwa setiap

informasi yang dibagikan di media sosial memiliki dampak sosial yang nyata. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa literasi digital berperan penting dalam membentuk kesadaran kewargaan di dunia maya.

Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kompetensi yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup aspek kognitif, sosial, dan etika dalam mengakses serta memanfaatkan informasi digital secara bertanggung jawab. Literasi digital memungkinkan individu, khususnya mahasiswa, untuk menjadi pengguna teknologi yang sadar informasi, mampu memilah kebenaran, dan berkontribusi secara positif dalam ruang digital.

b. Komponen Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan yang kompleks dan multidimensional. Tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kecakapan berpikir, bersikap, dan berinteraksi secara etis dalam lingkungan digital. Menurut Wahyuni dan Nurhadi (2022) serta didukung oleh kerangka dari UNESCO dan Gilster (1997), literasi digital terdiri dari delapan komponen utama sebagai berikut:

1. Keterampilan Teknologi (*Technology Skills*)

Merujuk pada kemampuan dasar menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak digital, seperti komputer, smartphone, aplikasi pengolah kata, pencarian informasi online, dan platform digital lainnya.

2. Komunikasi Digital (*Digital Communication*)

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui media digital, seperti email, media sosial, dan forum daring, dengan memperhatikan etika komunikasi dan konteks audiens.

3. Kreativitas Digital (*Digital Creativity*)
Kemampuan untuk menciptakan konten digital seperti video, infografis, blog, atau presentasi, serta mengintegrasikan ide-ide inovatif dalam penyampaian informasi digital.
4. Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)
Keterampilan dalam mengevaluasi informasi secara rasional dan logis, membedakan fakta dan opini, serta mengenali bias, hoaks, atau disinformasi yang tersebar secara daring.
5. Kesadaran Sosial dan Budaya (*Social and Cultural Awareness*)
Kemampuan untuk memahami, menghargai, dan menyesuaikan diri dengan norma, nilai, dan keberagaman budaya dalam interaksi digital lintas komunitas dan negara.
6. Evaluasi Informasi (*Information Evaluation*)
Kemampuan untuk menilai kredibilitas, keakuratan, relevansi, dan sumber dari informasi yang diperoleh secara online. Termasuk keterampilan dalam melakukan verifikasi fakta (*fact-checking*).
7. Keamanan Digital (*Digital Security*)
Kesadaran dan tindakan dalam menjaga data pribadi, menghindari penipuan digital, serta memahami risiko keamanan siber yang dapat terjadi saat berinteraksi di dunia maya.
8. Kolaborasi Daring (*Online Collaboration*)
Keterampilan bekerja sama secara virtual menggunakan alat kolaboratif seperti Google Workspace, Zoom, Microsoft Teams, dan platform kolaborasi lainnya dalam kegiatan akademik maupun sosial.

Menurut Belshaw (2012), literasi digital adalah istilah yang kompleks sebab ia merupakan perpaduan dari beberapa literasi baru yang terkait dengan kehadiran dunia digital di dalam kehidupan manusia. Literasi digital juga merupakan literasi yang sifatnya plural atau majemuk. Belshaw (2012) menyodorkan delapan elemen esensial yang saling tumpang tindih di dalam

lingkup keliterasian lingkungan digital yang diharapkan dapat membantu pendefinisian keliterasian digital. Delapan elemen esensial tersebut adalah:

1. Budaya (*cultural*) yaitu adanya kebutuhan untuk memahami keanekaragaman konteks digital yang mungkin dialami oleh setiap individu,
2. Kognitif (*cognitive*) yaitu keterampilan menggunakan perangkat teknologi sebagai alat pengembangan kognitif,
3. Konstruktif (*constructive*) yaitu keterampilan untuk menghasilkan sesuatu yang baru termasuk di dalam menggunakan dan mengolah content atau materi dari sumber-sumber lain sehingga menghasilkan sesuatu yang original,
4. Komunikatif (*communicative*) yaitu pemahaman tentang cara kerja internet dan media komunikasi serta mampu berkomunikasi dan terlibat di dalam lingkungan-lingkungan yang saling terkoneksi dalam dunia digital,
5. Kepercayaan diri (*confident*) yaitu adanya kepercayaan diri di dalam melibatkan diri ke dalam dunia digital yang berbeda dengan dunia nyata sehingga memiliki kepercayaan diri dalam memecahkan masalah,
6. Kreatif (*creative*) yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal baru dengan cara-cara baru dengan memaksimalkan potensi dari perkembangan teknologi komputer dan internet,
7. Kritis (*critical*) yaitu keterampilan untuk berpikir kritis di dalam berbagai ranah semiotik terkait dengan struktur kekuasaan, asumsi-asumsi yang berlaku, siapa saja yang dikesampingkan dalam suatu praktik pewacanaan,
8. Kewargaan (*civic*) yaitu adalah keterampilan untuk berpartisipasi dengan pantas, berlaku adil, dan memiliki rasa tanggung jawab kewargaan (*civic responsibility*) di dalam lingkungan digital.

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan yang sangat penting di era digital saat ini. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi secara teknis, tetapi juga melibatkan aspek berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kesadaran akan nilai-nilai etika dan budaya dalam dunia digital. Berdasarkan kerangka yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat dipahami bahwa literasi digital terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Kemampuan-kemampuan ini dibutuhkan agar seseorang dapat berinteraksi secara cerdas, aman, dan bertanggung jawab di lingkungan digital.

c. Peran Literasi Digital di Era Digital

Literasi digital memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pola pikir mahasiswa yang lebih reflektif dan analitis terhadap berbagai isu sosial, politik, dan kewarganegaraan. Dalam era digital, informasi sangat cepat tersebar dan tidak semuanya diverifikasi kebenarannya. Literasi digital yang kuat dapat menjadi alat untuk menganalisis informasi politik, memahami kebijakan publik, dan membentuk opini yang rasional. Dalam konteks mahasiswa PPKn, hal ini menjadi pondasi penting untuk menciptakan warga Negara digital yang kritis dan bertanggung jawab.

Kemampuan berpikir kritis mencakup serangkaian proses mental seperti analisis, evaluasi, interpretasi, inferensi, serta penjelasan rasional terhadap suatu persoalan (Facione, 2015). Dalam konteks ini, literasi digital menyediakan stimulus berupa beragam informasi yang membutuhkan respons kognitif yang tepat dari mahasiswa. Nugraha, Normansyah, dan Cahyono (2024) menegaskan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran kewarganegaraan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, karena mendorong mereka untuk tidak hanya memahami substansi informasi, tetapi juga mengevaluasi dampak dan makna sosialnya.

d. Indikator Literasi Digital

Literasi digital tidak hanya mengacu pada keterampilan menggunakan teknologi dan media digital, tapi terkait juga dengan bagaimana seseorang menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan media digital secara efektif, kritis, dan kreatif. Menurut Hague & Payton dalam (Nasionalita & Nugroho, 2020) terdapat delapan indikator literasi digital, yaitu:

1. Keterampilan fungsional (*Funcional Skill and Bayond*), yaitu kemampuan mengoperasikan teknologi (*ICT-Skills*). Penggunaan operasional dari teknologi juga berkaitan dengan familiaritas terhadap teknologi, keterjangkauan alat teknologi, penggunaan teknologi dan menghasilkan data, kesadaran mengenai *copyright* dan mampu menghasilkan produk akhir dari teknologi.
2. Kreativitas (*Creativity*), yaitu kemampuan yang berkaitan dengan cara berpikir dan mengembangkan ide dengan memanfaatkan teknologi digital.
3. Kolaborasi (*Collaboration*), yaitu menekankan pada kemampuan berpartisipasi dalam ruang digital serta mampu menjelaskan dan berdiskusi dengan orang lain didalam grup. Komponen ini menekankan partisipasi individu dalam proses dialog, diskusi dan membangun gagasan gagasan lainnya untuk menciptakan pemahaman.
4. Komunikasi (*Communication*), yaitu kemampuan berkomunikasi melalui teknologi digital serta kemampuan memahami dan mengerti audiens sehingga ketika membuat kontens memikirkan kebutuhan dan dampak bagi audiens.
5. Kemampuan menemukan dan memilih informasi (*The ability to find and select information*), yaitu kemampuan dalam mencari dan menyeleksi informasi dalam dunia digital.
6. Berpikir kritis dan Evaluasi (*Critical thinking and evaluation*), yaitu kemampuan dalam menganalisis, berkontribusi dan mengasah ketajaman berpikir kritis saat berhadapan dengan teknologi.

7. Pemahaman Sosial dan Budaya (*Cultural and Social Understanding*), yaitu kemampuan untuk sejalan dengan konteks pemahaman sosial dan budaya.
8. Keamanan digital (*E-Safety*), yaitu kemampuan untuk menjamin keamanan saat menggunakan media digital.

Selain itu adapun indikator literasi digital menurut Gilster (1997) terdiri atas empat aspek utama yaitu:

1. Kemampuan mencari informasi
Kompetensi ini merujuk pada kemampuan mahasiswa dalam mencari informasi secara efektif menggunakan mesin pencari seperti google atau media lainnya. Dalam konteks ini, kompetensi ini penting karena mahasiswa harus mampu mengakses informasi terkait isu kewarganegaraan yang berkembang cepat dan dinamis di ruang digital.
2. Kebiasaan menjelajah banyak sumber
Dalam hal ini menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam menjelajahi berbagai laman web atau tautan digital yang saling berkaitan. Kaitannya mahasiswa perlu menelusuri berbagai macam sumber secara terstruktur agar tidak hanya terpaku pada satu narasi atau sudut pandang tunggal saat menghadapi isu kewarganegaraan.
3. Evaluasi konten digital
Kompetensi ini sangat penting dalam menunjang *critical thinking*, karena mengharuskan mahasiswa untuk menilai keabsahan, akurasi, dan kredibilitas informasi. Dalam konteks menyikapi isu-isu kewarganegaraan yang sedang aktual mengevaluasi informasi sangat krusial agar mahasiswa tidak terpengaruh oleh disinformasi atau propaganda.
4. Kemampuan menyusun dan membentuk pengetahuan baru
Berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menggabungkan berbagai informasi yang telah diperoleh dan dievaluasi, kemudian

menyusunnya dengan pemahaman yang baru yang utuh, rasional, dan bernilai. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menerima informasi, tetapi juga harus mampu membangun argumen baru terkait isu-isu kewarganegaraan berdasarkan informasi yang telah mereka analisis.

Berdasarkan penjelasan di atas, teori-teori tersebut berkaitan erat dengan bagaimana literasi digital menjadi landasan penting dalam memanfaatkan teknologi secara tepat dan bertanggung jawab.

3. Tinjauan Umum Isu Kewarganegaraan

a. Pengertian Isu Kewarganegaraan

Isu kewarganegaraan merupakan permasalahan mendasar yang berkaitan dengan status, hak, kewajiban, partisipasi, dan tanggung jawab warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Prasetyo (2018), isu kewarganegaraan mencakup hal-hal fundamental dalam sistem kenegaraan seperti asas kewarganegaraan, kepemilikan status warga negara, perlindungan hak asasi manusia, serta keikutsertaan dalam proses demokrasi dan kehidupan publik. Dalam konteks Indonesia, isu ini juga seringkali menyentuh persoalan identitas, keadilan sosial, pluralisme, serta implementasi nilai-nilai konstitusional dalam kehidupan nyata masyarakat. Isu kewarganegaraan dapat diartikan sebagai persoalan yang penting dan mendesak terkait kehidupan warga negara dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks ini, isu kewarganegaraan mencakup ragam tantangan seperti hak dan kewajiban, partisipasi warga dalam proses demokrasi, hingga keragaman sosial dan perlindungan hukum. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bertujuan membekali mahasiswa agar mampu mengenali dan menganalisis isu-isu kewarganegaraan tersebut dari sudut lokal, nasional, hingga global, sehingga dapat mendorong mereka menjadi warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.

b. Karakteristik Isu Kewarganegaraan Aktual

Isu kewarganegaraan aktual merupakan persoalan yang berkembang secara dinamis di tengah masyarakat, seiring dengan kemajuan teknologi, perubahan sosial, serta tantangan global. Karakteristik utama dari isu-isu ini adalah sifatnya yang kontekstual, dinamis, dan multidimensi. Ia tidak hanya mencakup aspek legal-formal kewarganegaraan seperti status atau dokumen, tetapi juga identitas, partisipasi aktif, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan nyata maupun digital. Pratiwi dan Asyarotin (2019) menyatakan bahwa tantangan utama generasi milenial dalam isu kewarganegaraan adalah disinformasi yang menyebar luas di media sosial.

Dalam konteks ini, literasi budaya dan kewargaan menjadi elemen penting untuk memperkuat daya tangkal masyarakat terhadap hoaks dan narasi destruktif di ruang digital. Mahasiswa, sebagai bagian dari warga negara digital, harus memiliki kesadaran dan keterampilan untuk menyaring informasi serta mengambil peran aktif dalam membangun ruang publik yang sehat dan demokratis. Dengan demikian, karakteristik isu kewarganegaraan aktual meliputi: keterkaitan erat dengan perkembangan teknologi informasi, kemunculan disinformasi dan ujaran kebencian, keterlibatan dalam dinamika identitas dan keberagaman budaya, serta pentingnya kemampuan berpikir kritis dan literasi digital untuk menyikapi informasi secara rasional, etis, dan bertanggung jawab.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aida Fiqtianisaa dan Purwanti pada tahun 2025 yang berjudul “Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa di Era Digital” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap peran literasi digital dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah di kalangan mahasiswa. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keterampilan dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis masalah akademik, menyusun argumen berdasarkan data, serta menyelesaikan tugas dengan pendekatan yang rasional dan inovatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu terletak pada keterkaitan antara variabel X yaitu literasi digital dan variabel Y yaitu berpikir kritis, dengan subjek yang sama yaitu mahasiswa di era digital. Keduanya juga sama-sama menekankan pentingnya keterampilan digital dalam menunjang kualitas berpikir mahasiswa di era teknologi. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan konteks penelitian. Penelitian Aida dan Purwanti menggunakan metode kualitatif, sementara penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, penelitian penulis secara khusus memfokuskan kemampuan berpikir kritis pada konteks penyikapan isu kewarganegaraan oleh mahasiswa PPKn, sedangkan jurnal ini membahas berpikir kritis dan pemecahan masalah secara umum dalam kegiatan akademik mahasiswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aufa Mahesti Qotrunada pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Literasi Digital terhadap *Civic Responsibility* di Kalangan Mahasiswa PPKn Universitas Lampung” bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran literasi digital memengaruhi *civic responsibility* mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis data melalui bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kesadaran literasi digital dan *civic responsibility* mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 11,1%. Artinya, semakin tinggi tingkat kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya literasi digital, semakin baik pula sikap dan perilaku mereka dalam

menjalankan tanggung jawab sebagai warga negara di era digital. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis pada variabel X, yaitu sama-sama mengkaji tentang literasi digital. Keduanya meneliti hal yang sama dari sisi keterampilan dan kesadaran literasi digital mahasiswa. Adapun perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu penelitian Aufa lebih menekankan pada kesadaran literasi digital dan hubungannya dengan *civic responsibility*. Sementara itu, penelitian penulis menitikberatkan pada kompetensi literasi digital dan pengaruhnya terhadap *critical thinking* mahasiswa dalam menyikapi isu kewarganegaraan, serta menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Dengan demikian, meskipun memiliki variabel X yang serupa, namun fokus variabel Y keduanya berbeda satu mengarah ke kemampuan kognitif, dan satu lagi ke sikap kewargaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dhimas Fachri Aziza tahun 2019 berjudul “Hubungan antara *Critical Thinking Disposition* dengan *Information Literacy* di Media Sosial pada Mahasiswa” bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara kecenderungan *critical thinking disposition* dengan kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam penggunaan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *critical thinking disposition* dan *information literacy*. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk berpikir kritis, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memilah, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari media sosial secara cermat dan bertanggung jawab. Mahasiswa dengan tingkat disposisi berpikir kritis yang tinggi cenderung lebih skeptis terhadap informasi yang beredar, dan lebih mampu mengidentifikasi informasi yang relevan, akurat, dan tidak bias. Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dalam hal substansi variabel, yaitu sama-sama menyoroti pentingnya kemampuan berpikir kritis variabel Y dalam penelitian penulis dan variabel X dalam penelitian Aziza dan kemampuan memahami serta mengevaluasi informasi digital (literasi digital dan literasi

informasi). Namun, terdapat perbedaan dalam posisi serta definisi operasional kedua variabel tersebut. Pada penelitian penulis, literasi digital sebagai variabel X diasumsikan memengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam konteks menyikapi isu kewarganegaraan, yang berarti fokusnya adalah pada kontribusi teknologi terhadap kesadaran kewarganegaraan. Sedangkan dalam penelitian Aziza, *critical thinking disposition* justru menjadi variabel X yang dipandang dapat memengaruhi *information literacy*, menekankan pada bagaimana sikap dan kebiasaan berpikir kritis seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami dan menyaring informasi. Dengan demikian, perbedaan pokok terletak pada struktur hubungan antar variabel serta fokus konteks penerapannya.

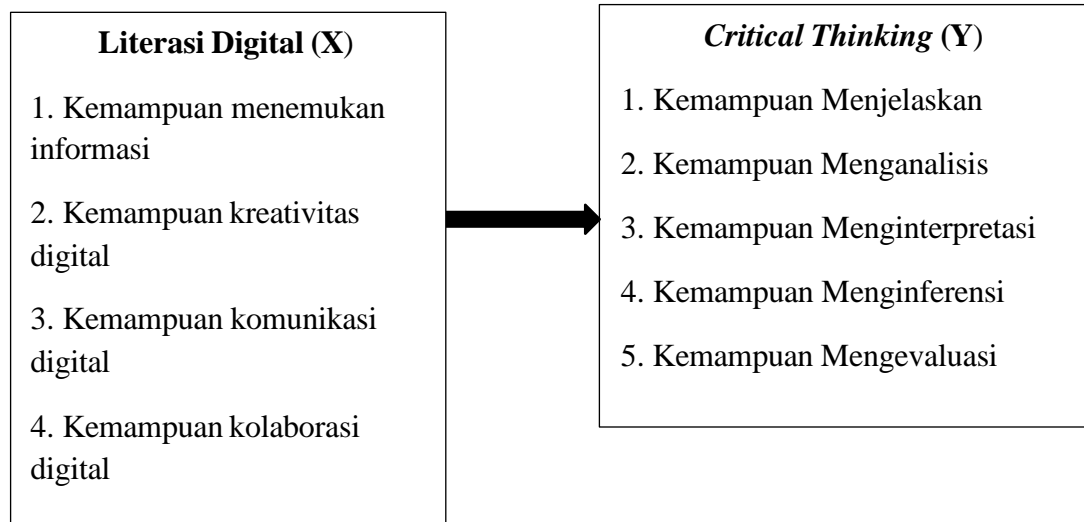
C. Kerangka Pikir

Di era digital saat ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi secara bijak. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, serta penelitian pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya fenomena yang mengindikasikan bahwa mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam menyikapi berbagai isu kewarganegaraan yang berkembang di ruang digital. Hal ini sangat penting mengingat banyaknya informasi yang beredar baik yang valid maupun yang bersifat provokatif atau hoaks terutama terkait dengan isu kewarganegaraan seperti politik, toleransi, kebijakan publik dan lain sebagainya. Penelitian ini mengkaji hubungan antara literasi digital dengan *critical thinking* mahasiswa. Literasi digital merupakan kemampuan yang mencakup keterampilan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik diharapkan mampu berpikir lebih rasional dan bertanggung jawab saat berhadapan dengan isu sosial dan politik.

Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur pengaruh literasi digital sebagai variabel X, menurut Hague & Payton (2011) yakni dilihat dari kemampuan menemukan informasi, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Sementara itu, indikator dari *critical thinking* sebagai variabel Y menurut Facione (2015) yaitu dapat dilihat dari menjelaskan, menganalisis, menginterpretasi, menginferensi, dan mengevaluasi.

Adapun penulis mencoba membuat bagan kerangka pikir dalam penelitian ini, dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan diatas yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh literasi digital terhadap *critical thinking* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.
2. H_1 : Ada pengaruh literasi digital terhadap *critical thinking* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menguji hipotesis dan mengukur hubungan antara variabel secara objektif melalui data numerik. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian kuantitatif, dan analisis data bersifat statistik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk memahami sejauh mana literasi digital dan kemampuan berpikir kritis telah berkembang di lingkungan mahasiswa PPKn Universitas Lampung, khususnya dalam konteks menyikapi isu kewarganegaraan di era digital.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lampung. Populasi tersebut dipilih karena mahasiswa PPKn diharapkan memiliki kompetensi kewarganegaraan yang baik serta kesadaran literasi digital yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2022 sampai 2024 yang berjumlah 310 orang. Populasi ini dipilih karena

mahasiswa pada angkatan tersebut telah mengikuti perkuliahan berbasis digital, aktif dalam penggunaan media sosial, dan terlibat dalam berbagai diskusi akademik maupun isu kewarganegaraan, sehingga relevan untuk mengkaji tingkat literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Tabel 1. Populasi Mahasiswa PPKn Universitas Lampung Angkatan 2022-2024

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2022	116
2.	2023	92
3.	2024	102
Jumlah		310

Sumber : Mahasiswa PPKn Universitas Lampung

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, (pengambilan sampel secara acak). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan metode random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dari seluruh anggota populasi. Teknik ini dipilih untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi agar terpilih menjadi anggota sampel, sehingga dapat menghindari bias dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung angkatan 2022 sampai 2024 dengan jumlah sebanyak 310 orang dan untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane agar diperoleh ukuran sampel representatif dan dapat menggambarkan karakteristik akurasi. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$\eta = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

η = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10%)

$$\eta = \frac{310}{310 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$\eta = \frac{310}{310 \cdot 0,001 + 1}$$

$$\eta = \frac{310}{4,1} = 75,60 = 76$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas yang menggunakan rumus Taro Yamane, sampel yang diambil sebesar 10% sehingga hasil perhitungan tersebut yang didapat jumlah sampel sebanyak 76 responden. Kemudian dalam pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden. Adapun rumus nya yaitu sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel dalam tiap kelas

n = Jumlah dari sampel seluruhnya

Ni = Klasifikasi jumlah populasi menurut kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan pada rumus di atas, maka didapatkan jumlah sampel pada masing-masing tiap angkatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel Mahasiswa PPKn Universitas Lampung Angkatan 2022-2024

No	Angkatan	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah sampel
1.	2022	116	$\frac{116 \times 76}{310} = 28,43$	28
2.	2023	92	$\frac{92 \times 76}{310} = 22,55$	23
3.	2024	102	$\frac{102 \times 76}{310} = 25,00$	25
Jumlah		310	75,98	76

Sumber: Data diolah oleh peneliti pada bulan Juli 2025

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, maka jumlah sampel yang sudah diolah oleh peneliti sebanyak 76 responden yang berasal dari mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung yaitu mahasiswa angkatan 2022, mahasiswa angkatan 2023, dan mahasiswa angkatan 2024.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Variabel bebas X (independen)

Dalam variabel ini merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi prediktor terhadap variabel lain. Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah literasi digital.

2. Variabel terikat Y (dependen)

Dalam variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah *critical thinking*.

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan pengertian dari suatu konsep yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019). Definisi konseptual adalah definisi yang didasarkan pada konsep-konsep yang ada dalam teori yang relevan dengan masalah penelitian. Dengan demikian, definisi konseptual bertujuan untuk menjelaskan makna variabel secara ilmiah sebelum dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk yang dapat diukur, yaitu dalam definisi operasional.

- a. Literasi digital secara konseptual didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengakses, mengevaluasi, memahami, dan menggunakan informasi melalui teknologi digital secara efektif, kritis, dan etis.
- b. *Critical thinking* atau berpikir kritis adalah proses berpikir secara aktif, logis, reflektif, dan sistematis dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, menarik kesimpulan, dan memberikan penjelasan yang rasional berdasarkan bukti yang valid. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang bijaksana, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta menanggapi isu-isu kompleks secara objektif dan bertanggung jawab.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran atau penjelasan rinci mengenai masing-masing variabel dalam penelitian berdasarkan indikator-indikator yang dapat diukur dan diamati secara empiris. Tujuannya adalah agar setiap variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diukur secara objektif, konsisten, dan bisa diulang oleh peneliti lain dengan hasil yang sama.

1. Dalam penelitian ini, literasi digital dioperasionalkan sebagai kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi

secara efektif dan bertanggung jawab. Adapun indikator literasi digital sebagai berikut :

- 1) Kemampuan Menemukan Informasi
- 2) Kemampuan Kreativitas Digital
- 3) Kemampuan Komunikasi Digital
- 4) Kemampuan Kolaborasi Digital

Mahasiswa dengan literasi digital tinggi ditandai dengan kebiasaan aktif mencari referensi yang valid, tidak terpaku pada satu sumber, serta memiliki sikap kritis dan etis dalam memanfaatkan informasi digital.

2. *Critical thinking* dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai kemampuan mahasiswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, menarik kesimpulan, dan menyampaikan penalaran secara logis dalam konteks menghadapi isu kewarganegaraan. Adapun indikator *critical thinking* yaitu sebagai berikut :

- 1) Kemampuan Menjelaskan
- 2) Kemampuan Menganalisis
- 3) Kemampuan Menginterpretasi
- 4) Kemampuan Menginferensi
- 5) Kemampuan Mengevaluasi

Mahasiswa yang memiliki *critical thinking* tinggi cenderung berpikir rasional, mempertanyakan informasi sebelum mempercayainya, serta mampu mengemukakan pendapat berdasarkan alasan yang kuat dan data yang akurat.

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner). Angket akan disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup yang dijawab oleh mahasiswa sesuai dengan kondisi, pengalaman, dan persepsi mereka secara objektif. Pada penelitian ini variabel

yang diukur yaitu variabel literasi digital (X) dan *Critical Thinking* (Y) pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua metode, teknik pokok yaitu angket (kuesioner) dan teknik penunjang observasi serta wawancara. Teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang akurat dan relevan mengenai pengaruh literasi digital terhadap *critical thinking* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

1. Teknik Pokok

1. Kusioner (Angket)

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner tertutup. Menurut Sugiyono (2019), angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kusioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab atau direspon secara tertulis pula. Kusioner yang digunakan disusun dengan menggunakan skala Likert, di mana responden diminta untuk memberikan tingkat persetujuan terhadap setiap item pernyataan yang tersedia. Skala ini memiliki tiga pilihan jawaban, mulai dari “Sering” hingga “Tidak Pernah”.

Dalam penelitian ini, instrumen kusioner disusun menggunakan Skala Likert sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi digital dan *critical thinking* mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung. Skala ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur frekuensi perilaku atau sikap mahasiswa terhadap masing-masing indikator variabel yang diteliti. Adapun alternatif jawaban dalam skala ini terdiri atas tiga tingkat respon, yaitu:

1. Sering (skor 3): Mahasiswa secara konsisten menunjukkan perilaku literasi digital atau berpikir kritis dalam aktivitas digital mereka, terutama saat merespons isu-isu kewarganegaraan.
2. Kadang-kadang (skor 2) : Mahasiswa sesekali menerapkan perilaku literasi digital atau berpikir kritis, namun tidak dilakukan secara konsisten.
3. Tidak Pernah (skor 1) : Mahasiswa tidak menunjukkan perilaku literasi digital atau tidak menggunakan pola berpikir kritis dalam menghadapi informasi atau persoalan kewarganegaraan di ruang digital.

2. Teknik Penunjang

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai topik penelitian. Wawancara dilakukan kepada beberapa mahasiswa secara purposif, dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti keterlibatan aktif di media sosial dan ketertarikan terhadap isu yang aktual. Wawancara bersifat semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam persepsi, pengalaman, dan sikap mahasiswa terhadap literasi digital dan penerapan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi informasi yang berkaitan dengan isu-isu kebangsaan. Hasil wawancara digunakan untuk memperkuat temuan dari angket, sekaligus memberikan konteks naratif terhadap data kuantitatif yang diperoleh.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data penelitian melalui berbagai sumber tertulis seperti catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, dan dokumen relevan lainnya. Teknik ini bertujuan memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian, khususnya data pendukung mengenai mahasiswa

PPKn Universitas Lampung. Melalui dokumentasi, peneliti dapat menelaah arsip atau catatan resmi yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian.

G. Uji Validitas dan Realibilitas

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

1. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti mampu memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan konsep yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap instrumen kuesioner literasi digital dan *critical thinking*. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Dalam pengujian ini, nilai *r hitung* hasil perhitungan setiap item dibandingkan dengan nilai *r tabel* sesuai responden uji coba. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan dalam instrument penelitian. Sedangkan sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dianggap tidak valid dan harus diperbaiki atau dibuang. Dalam penelitian ini guna memudahkan peneliti menghitung uji validitas maka dilakukan bantuan program SPSS versi 22.

Adapun Langkah-langkah uji validitas yaitu:

- 1) Kuesioner diuji coba (uji coba instrumen) kepada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian.
- 2) Setiap butir soal dianalisis korelasinya terhadap skor total.
- 3) Jika nilai korelasi (*r*-hitung) lebih besar dari *r*-tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka item dianggap valid.
- 4) Sebaliknya, jika *r*-hitung lebih kecil dari *r*-tabel, maka item dianggap tidak valid dan perlu diperbaiki atau dibuang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap *critical thinking* mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Pengaruh tersebut terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengolah informasi digital secara lebih selektif, objektif, dan mendalam ketika menyikapi isu-isu kewarganegaraan di ruang publik digital. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung mampu membedakan informasi valid dan tidak valid, menilai argumen secara rasional, serta menyusun pandangan yang bertanggung jawab. Selain itu, bentuk tanggung jawab mahasiswa juga tercermin dari perilaku konkret dalam aktivitas digital, seperti memberikan komentar yang positif dan konstruktif, tidak menyebarkan informasi yang belum diverifikasi, serta tidak menerima begitu saja informasi yang sifatnya provokatif atau tidak jelas sumbernya. Mahasiswa menunjukkan sikap kehati-hatian dengan memeriksa kredibilitas sumber juga melakukan *cross-check*. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menggunakan teknologi, tetapi juga memengaruhi cara mahasiswa menganalisis persoalan sosial dan mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi digital mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan *critical thinking* yang mereka miliki, khususnya dalam menghadapi arus informasi yang cepat dan kompleks di era digital saat ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan ialah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Bagi universitas, khususnya Universitas Lampung diharapkan dapat memberikan dukungan kepada mahasiswa dengan menyediakan fasilitas, pelatihan, dan program pengembangan yang dapat meningkatkan kemampuan literasi digital. Dukungan tersebut penting agar mahasiswa mampu mengoptimalkan teknologi sebagai sarana berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam menyikapi berbagai persoalan sosial secara cerdas dan bertanggung jawab.

2. Bagi Program Studi PPKn

Bagi Program Studi PPKn, diharapkan dapat memperkuat kegiatan akademik dan non-akademik yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan *critical thinking* melalui pemanfaatan sumber belajar digital. Pembelajaran yang mendorong analisis, diskusi, dan evaluasi isu-isu aktual perlu ditingkatkan agar mahasiswa terbiasa menghadapi kompleksitas informasi di era digital.

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, diharapkan terus meningkatkan literasi digital secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi untuk kegiatan akademik dan pengembangan diri. Mahasiswa perlu lebih selektif dalam menerima informasi serta mampu berpikir kritis sebelum mengambil kesimpulan, sehingga dapat menjadi warga negara yang berintegritas dan bertanggung jawab di ruang publik digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., Yanzi, H., & Nuralisa, Y. 2018. The Improvement of Student Intellectual and Participatory Skill Through Project Citizen Model in Civic Education Classroom. *International Journal Pedagogy of Social Studies*.
- Ananda, R., et al. 2025. Dampak literasi digital terhadap kreativitas mahasiswa PGSD melalui media sosial. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*
- Andini, R., Ramadhan, A., & Kur'ani, A. 2022. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 115-128.
- Andini, S. R., & Sulisty, D. 2017. *The impact of scientific communication skills on academic achievements in higher education. Indonesian Journal of Educational Research*, 5(2), 102-114.
- Asih, D. A. S. 2024. Analisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui argumentasi. *Sinasis: Prosiding Seminar Nasional*, 2(1), 112-125.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). 2023. Laporan Survei Internet APJII 2023. Jakarta: APJII.
- Ayuningtyas, G. F., Fahrani, H. K., Muslimah, I., Hadiansyah, S., Elzahra, S., & Setiawan, B. 2024. Pengaruh penggunaan AI terhadap peningkatan critical thinking mahasiswa teknologi pendidikan. *Action Research Journal Indonesia*, 6(4), 405–416.
- Aziza, D. F. 2019. Hubungan antara *critical thinking disposition* dengan information literacy di media sosial pada mahasiswa. *Cognicia*, 7(2), 270–280.
- Belshaw, D. A. J. 2012. *What is 'digital literacy'?: a pragmatic investigation. Department of Education, Durham University*.
- Buckingham, D. 2007. *Digital Media Literacies: Rethinking Media Education in the Age of the Internet. Research in Comparative and International Education*, 2(1), 43–55.
- Dinata, K. B. 2021. Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105–119.
- Ennis, R. H. 2011. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities. Chicago: University of Illinois*.

- Facione, P. A. 2015. *Critical thinking: A statement of expert consensus for purposes of educational assessment and instruction (The Delphi Report) (2nd ed.)*. Insight Assessment.
- Fatahullah, M. M. 2016. Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Fisher, A. 2020. *Critical Thinking: An Introduction (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Fiqtianisaa, A., & Purwanti. 2025. Pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 12(1), 1581–1584.
- Gilster, P. 1997. *Digital Literacy*. New York
- Hague, C., & Payton, S. 2011. *Digital literacy across the curriculum*. *Curriculum Leadership*, 9(10).
- Halim, A., Nurhayati, N., Pitoewas, B., & Ardhani, R. R. 2023. *The role of PPKn students in disseminating the values of nationalism through social media in the globalization era*. In R. Perdana et al. (Eds.), *Proceedings of the ULICoSS 2022* (pp. 349–354)
- Handriyanto, M. M. A., & Mentari, A. 2022. Pengaruh Literasi Digital terhadap Moralitas Peserta Didik. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11 (2), 59-67.
- Hasliah. 2022. Literasi Digital di Era Modern: Konsep, Indikator, dan Implementasinya. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 8(1), 15-25.
- Ikhsan, M. 2024. Evaluasi Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa PPKn Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 34-47.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) & Katadata Insight Center (KIC). 2022. Indeks Literasi Digital Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
- Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL). 2023. Survei Persepsi Pengguna terhadap Hoaks di Media Digital.
- Naufal, M. R. 2021. Literasi Digital Mahasiswa dalam Konteks Sosial Media dan Pengembangan Daya Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Digital*, 5(2), 137-150

- Ningrum, D. P., Pitoewas, B., & Putri, D. S. 2024. Pengaruh Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Peserta Didik. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*.
- Novandi, M. 2025. Keterampilan berpikir kritis dan pengajarannya di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Persada*, 5(1), 1-12.
- Nugraha, D., Normansyah, I., & Cahyono, S. 2024. Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Civic Education*, 12(1), 55-67.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan : Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 2006, 155–158.
- Mandailina, V., Aulia, H., Abdillah, & Syaharuddin. 2025. Keterampilan kolaborasi dan literasi digital dalam meningkatkan literasi numerasi mahasiswa. *Lambda: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 1-12.
- Oktaviola, K., Pitoewas, B., & Halim, A. 2023. Transformasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam era digital. Universitas Lampung.
- Pesonen, M., et al. 2018. *Enhancing students' critical explanation skills through project-based learning*. *Journal of Educational Psychology*, 110(3), 432-446.
- Prasetyo, Y. 2018. Urgensi pendidikan kewarganegaraan di Indonesia ditinjau dari perspektif hukum. *Jurnal Yuridis UNAJA*, 1(1), 61–69.
- Pratiwi, A. & Asyarotin, F. 2019. Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi pada Generasi Milenial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 7(1), 65–80.
- Purnamasari, L. 2021. Students' digital literacy and collaboration abilities: An analysis in senior high school students. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 4(1), 48–57.
- Qotrunada, A. M. 2024. Pengaruh Kesadaran Literasi Digital terhadap *Civic Responsibility* di Kalangan Mahasiswa PPKn Universitas Lampung.
- Rahayu, D., et al. 2024. Assessing digital literacy skills among Indonesian university students. *Educative: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2).
- Rahayu, D. A. 2025. Literasi digital dalam pembelajaran PKn berbasis saintifik. *Jurnal Media Informatika (JUMIN)*, 9(1), 1-10
- Rohman, A., & Hartati, S. 2022. Literasi Digital dan Peran Mahasiswa dalam Analisis Isu Kewarganegaraan. *Jurnal Media Digital dan Pendidikan Sosial*, 8(1), 44-60.

- Saputra, A., & Widodo, E. 2025. Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa pada Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 11(1), 75-90
- Setiawan, R., & Nugroho, B. 2023. Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Evaluasi Informasi Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 201-210.
- Sharma, P. 2019. Developing Critical Interpretation Skills in Higher Education Students. *Journal of Educational Development*, 45(3), 112–121.
- Sitompul, R., Siregar, D., & Simbolon, P. 2023. Pengaruh Literasi Digital terhadap Critical Thinking Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 99-110.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmayadi, T. 2024. Membangun keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui literasi kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan. *Dimensi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 45-60.
- Tambusai, A. 2025. Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1(2), 123-134
- Wahyuni, S., & Nurhadi, A. 2022. Aspek Literasi Digital pada Mahasiswa PPKn. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 76-89.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiyaningrum, K. 2019. Penumbuhan kemampuan berpikir kritis PPKn melalui model Numbered Head Together. *Civics Journal UNY*.
- Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., & Damaianti, V. 2021. Tingkat literasi digital mahasiswa Indonesia. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-15.